

Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Vokal Kelas XI IPS 2 Dengan Menggunakan Media Iringan *Midi* Di SMA Negeri 9 Pekanbaru

Susiana

SMA Negeri 9 Pekanbaru
Email: susianasusi8@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, motivasi belajar vokal siswa meningkat setelah siswa mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* dari kriteria penilaian yang diharapkan oleh peneliti telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sebelum mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* tidak pernah memperhatikan guru menjelaskan tentang materi yang diajarkan, Setelah siswa mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* siswapun menjadi memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan banyak bertanya, dan yang lebih terlihat siswa yang tadinya tidak dapat bernyanyi dengan baik setelah mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* mereka menjadi baik dalam bernyanyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar vokal pada siswa tersebut. Jika motivasi belajar vokal siswa meningkat akan berkesinambungan dengan hasil belajar vokal siswa yang juga akan ikut meningkat. Terbukti dari hasil belajar vokal setiap siklus, dari 34 siswa yang mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi*, 40% mempunyai nilai >75 pada pra siklus, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan 90% mendapatkan nilai >75 pada siklus II.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, Vokal, Midi*

Abstract

Research that has been carried out by researchers, students' motivation to learn vocals increases after students follow the vocal learning process using midi accompaniment media from the assessment criteria expected by researchers to have been achieved. This can be seen from the students who before taking part in the vocal learning process using midi accompaniment media never paid attention to the teacher explaining the material being taught, After students took part in the vocal learning process using midi accompaniment media the students paid attention when the teacher explained the material and asked a lot of questions, and what is more visible is that students who previously could not sing well after following the vocal learning process using midi accompaniment media they became good at singing. This shows that there is an increase in students' vocal learning motivation. If students' vocal learning motivation increases, it will be continuous with students' vocal learning outcomes which will also increase. It is evident from the results of vocal learning in each cycle, from 34 students who took part in the vocal learning process using midi accompaniment media, 40% had a score >75 in the pre-cycle, increased to 50% in the first cycle, and 90% got a score >75 in the second cycle.

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes, Vocals, Midi*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan seni memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, ketrampilan, serta mampu menerapkan teknologi, dalam berkreasi seni dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni, pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh.

Pada umumnya siswa SMA berusia 15-17 tahun, menurut sebagian besar ahli psikologi, anak pada usia tersebut termasuk dalam periode transisi. Secara didaktis, menurut J.J Rousseau (Ahmad. 1991), usia tersebut termasuk dalam masa perkembangan pikiran sehingga mulai menerima norma-norma agama dan estetika. Whitterington (1999) pembelajaran di sekolah harus memberikan pengalaman luas dan beraneka

ragam. Anak harus diberi kebebasan untuk melakukan penyelidikan di bidang seni. Sistem pendidikan Nasional telah memberlakukan tentang Standar Nasional Pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2005 yang mencakup delapan standar minimal pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap Satuan Pendidikan di Indonesia. Standar Pendidikan yang memuat hal media pembelajaran adalah standar proses dan standar sarana dan prasarana.

Dalam standar proses Bab IV ayat (1) tersurat: "Proses pembelajaran pada Satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatif dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Pasal ini menyiratkan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus mampu melaksanakannya agar menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas serta meningkatkan hasil belajar siswa (Kurikulum Dep.Dik.Nas 2004).

Mengacu pada makna dan tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan untuk sekolah lanjutan dan sekolah menengah memiliki dua makna yaitu multilingual dan multidimensional. Makna multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, gerak, bunyi, peran dan berbagai kompetensi meliputi konsep (pengetahuan pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestika, dan etika. Jadi makna ekspresi yang dituntut dalam kurikulum adalah melatih siswa agar menjadi terampil dalam mengungkapkan dirinya secara kreatif melalui berbagai media.

Pada era globalisasi dengan media komputerisasi telah berkembang dengan pesat sehingga menuntut dunia pendidikan untuk mengikuti perkembangannya. Begitu juga dengan seni musik yang tidak luput dari dampak kemajuan teknologi yang terus berkembang, sehingga banyak hasil karya seni musik yang dalam penciptaannya menggunakan media komputer, misalnya melalui media *MIDI Controller*, *software encore*, *Guitar Pro* dan sebagainya.

Membuat sebuah musik tentunya tidak dapat lepas dari alat musik. Namun pada perkembangannya membuat musik dapat dilakukan tanpa bantuan alat musik yang hanya membutuhkan teknologi komputer berupa *software*. Salah satu contohnya adalah *MIDI*, yang merupakan iringan musik yang membantu dalam kegiatan bernyanyi. *MIDI* menurut sudut pandang pemusik adalah penghubung yang memungkinkan alat musik elektronik, komputer dan peralatan lainnya untuk berkorelasi dengan pihak lainnya dalam kegiatan bermusik. Sehingga pembelajaran vokalpun tidak luput dari perkembangan *MIDI* tersebut. *MIDI* atau *Musical Instrumen Digital Interface* adalah sebuah standar hardware atau software Internasional untuk tujuan saling bertukar data seperti kode musik atau instrumen musik elektrik, pengendali, komputer dan peranti sejenis untuk berkomunikasi dan tidak hanya untuk instrumen tapi *MIDI* juga membantu dalam bernyanyi untuk lebih memudahkan dalam bernyanyi. Roos (2009) memberikan pendapat bahwa *MIDI* bukanlah sebuah musik, tidak berisi suara aktual/nyata, dan bukanlah format file digital, seperti MP3. Dari sudut pandang pemusik, *MIDI* adalah penghubung yang memungkinkan alat musik elektronik, komputer, dan peralatan lainnya untuk berkomunikasi, mengontrol, mensinkronisasi satu lain dengan waktu yang aktual.

Pembelajaran vokal di dalam mata pelajaran seni musik merupakan salah satu aspek penting yang harus dicapai untuk membentuk bakat yang dimiliki oleh siswa. Selain untuk membentuk bakat, menurut Ali (dalam Cak Ugik, 2011) menegaskan bahwa tujuan bernyanyi adalah untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa dan daya ingat, dan bernyanyi memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak, sehingga dapat mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Namun dalam membentuk bakat tersebut tentunya terlebih dahulu diperlukan minat anak dalam bernyanyi. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Guru dituntut untuk dapat berkreasi dalam memilih metode yang tepat dan menarik dalam kegiatan bernyanyi agar anak juga dapat bernyanyi dengan baik, dan benar. Lalu akhirnya manfaat-manfaat bernyanyi seperti apa yang telah diuraikan diatas dapat tercapai. Dalam hal ini guru juga harus pandai dalam memilih media yang dapat digunakan untuk menyajikan model Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Joy Dowling (dalam Cak Ugik, 2011) pengaruh-pengaruh positif pada macam-macam pembelajaran sangat berkaitan dengan dua bentuk proses mental, yakni; memori deklaratif dan memori prosedural. Melalui musik, kedua proses tersebut dapat digabungkan. Artinya, musik dianggap mampu menggabungkan kekuatan pikiran (deklaratif) dan keterampilan atau gerakan tubuh (prosedural). Itu

sebabnya bernyanyi dengan diiringi *MIDI* dengan beragam musik didalamnya diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

SMAN 9 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang ada di Kota Pekanbaru, memiliki sekolah menengah pada umumnya yakni program IPA dan IPS. SMAN 9 Pekanbaru memiliki visi "menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" dan "menjadi siswa yang paling berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik." Ini mengharapkan siswanya dapat belajar dengan kreatif dan mandiri dalam kegiatan belajarnya untuk menumbuhkan kecerdasan jamak (*multiple intelligent*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan menggunakan media *iringan midi* dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Seni. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar vokal siswa setelah mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus setelah mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi*

No	Rentang Nilai	Ketuntasan			Persentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus	Pra	Siklus I	Siklus II
1.	96-100	-	3	8	0%	10%	25%
2.	86-95	7	7	15	20%	20%	45%
3.	76-85	7	7	7	20%	20%	20%
4.	60-75	20	17	4	60%	50%	10%

Rentang nilai peningkatan hasil belajar vokal siswa setelah mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* pada akhir kegiatan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rentang Nilai dan Persentase Peningkatan

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	96-100	Sangat Bagus	8	25%
2.	86-95	Bagus	15	45%
3.	76-85	Sedang	7	20%
4.	60-75	Kurang Bagus	4	10%

Motivasi (Azwar, 2000: 15) adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang mau berbuat dan bekerja sama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses belajar (Anni, 2005: 5). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar tersebut. Motivasi belajar menunjukkan kepada hasil belajar, sedangkan hasil belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Humalik, 2001: 159). Dengan meningkatnya motivasi belajar vokal siswa, hasil belajar vokal siswa juga akan meningkat. Dengan motivasi belajar yang meningkat akan sering terjadi interaksi pada

saat jam pelajaran berlangsung, baik interaksi dengan guru ataupun interaksi antar siswa (Nasution, 2006: 36). Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan strategi dari guru, agar siswa tidak jenuh dan selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar vokal siswa dan juga hasil belajar vokal siswa, dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan media iringan *midi*, guru melakukan pendekatan dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian diikuti oleh siswa yang bernyanyi bersama dengan mengikuti lagu yang telah diajarkan oleh guru. Tindakan berikutnya guru melakukan tes praktik bernyanyi dan mendapatkan peningkatan 50% siswa mendapatkan nilai >75, tahap terakhir guru melakukan refleksi dan menyiapkan tahapan siklus II.

Pada tindakan pertama pada siklus II guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama dan mengikuti guru secara berulang-ulang. Materi disampaikan secara langsung dan dapat diterima oleh siswa, dilihat dari ketepatan nada, tempo saat bernyanyi dan antusias siswa. Tindakan kedua yang dilakukan guru melakukan tes praktik untuk mendapatkan nilai dari proses belajar vokal siswa menggunakan iringan *midi* pada siklus II. Dengan demikian proses belajar vokal siswa dengan menggunakan media iringan *midi* dapat meningkatkan motivasi belajar vokal siswa dan hasil belajar siswa 90% siswa memperoleh nilai >75. Dengan hasil tersebut, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar vokal siswa melalui proses belajar vokal siswa dengan menggunakan media iringan *midi*.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru masih memiliki keterbatasan. Alokasi waktu yang diijinkan menjadi keterbatasan utama dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan ingin mengejar materi yang belum disampaikan. Siswa juga akan menghadapi ulangan tengah semester sehingga guru harus segera menyampaikan materi yang akan digunakan dalam ulangan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, motivasi belajar vokal siswa meningkat setelah siswa mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* dari kriteria penilaian yang diharapkan oleh peneliti telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sebelum mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* tidak pernah memperhatikan guru menjelaskan tentang materi yang diajarkan, Setelah siswa mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* siswapun menjadi memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan banyak bertanya, dan yang lebih terlihat siswa yang tadinya tidak dapat bernyanyi dengan baik setelah mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi* mereka menjadi baik dalam bernyanyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar vokal pada siswa tersebut.

Jika motivasi belajar vokal siswa meningkat akan berkesinambungan dengan hasil belajar vokal siswa yang juga akan ikut meningkat. Terbukti dari hasil belajar vokal setiap siklus, dari 34 siswa yang mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan *midi*, 40% mempunyai nilai >75 pada pra siklus, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan 90% mendapatkan nilai >75 pada siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Abu. 1991. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ani. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bandung: Rhineka cipta.
- Arief, Sadiman. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arum, Johan Retno. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bernyanyi Melalui Penggunaan Media Alat Musik Keyboard Pada Siswa Tk HJ.Nartini Semarang.Semarang: Skripsi Unnes.*

- Azhar, Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Azwar. 2000. *Motivasi Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Cakugik. 2011. <http://cakugik.wordpress.com/2011/02/07/macam-macam-pembelajaran/comment-page-3/> posted on 7 Februari 2011
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Yrama Widya. Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Heinich, Molenda, and Russell. 1993. *Introductory Media and the New*
- Khan, Shafique. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Luhan, Basuki. 1992. *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Latuheru. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- McClellan, David . 1987. "Teori Motivasi McClellan" <http://kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008/11/teori-motivasi-mcclelland-teoridua.html>, Diakses tanggal 18 Januari 2015.
- Muhibin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nana, Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudy, My. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Med Press. Roos. 2009. *Teknologi Musik*. Semarang: Banteng Raya.
- Sadiman. 2008. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyosari. 2008. *Media Pembelajaran*. Penerbit Elang Mas. Malang.
- Siregar, Eveline Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sun Microsystems, Inc. 19 November 1999. "Java Media Framework API"
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Moh. 1981. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Technologies of Instruction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Weinstein, Boulager, dan Walberg. 1983. *Pengaruh Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Wisnu, Brata. 1983. *Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan Konseling*. Jakarta. Rineka cipta.
- Witherington. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.